

STUDI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT PADA SUKU DONDO DI KECAMATAN OGODEIDE, KABUPATEN TOLITOLI, PROVINSI SULAWESI

STUDY OF DRUG EFFECTIVE PLANTS ON THE DONDO TRIBE IN OGODEIDE DISTRICT, TOLITOLI REGENCY, CENTRAL SULAWESI PROVINCE

Syariful Anam¹, Nur`Ilma Awwaliyah², Agustinus Widodo³, dan Muhamad Rinaldhi Tandah^{4*}

^{1,2,3}Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako Palu

Keywords:
*Medicinal plants,
traditional medicine,
Dondo tribe*

ABSTRACT

The Dondo Tribe is an indigenous tribe in Ogodeide District. The Dondo Tribe still uses traditional medicine to treat various diseases. The high trust of the Dondo people towards the use of traditional medicine makes people prefer to use traditional medicine. This study aimed to determine the types, parts, and methods of use of plants that have been used as traditional medicine by the bolrians of the Dondo tribe, Ogodeide District, Tolitoli Regency, Central Sulawesi Province. This type of research was descriptive qualitative and the sampling technique was purposive sampling, with structured interview techniques on 11 informants by filling out questionnaires with supporting documentation. The results of the study found that as many as 40 species of plants used as traditional medicine by the bolrians of the Dondo tribe in Ogodeide District which are still preserved today. The percentages of the most widely used plant parts were leaves 55%, stems 11%, rhizomes 11%, roots 5%, fruit 5%, herbs 5%, bark 2%, twigs 2%, tubers 2% and flowers 2%. The percentage of how to use plants as traditional medicine is 65% taken, 26% affixed, 3% seen, 3% washing and 3% smeared.

Kata Kunci:
Tumbuhan berkhasiat
obat, obat tradisional,
suku Dondo

ABSTRAK

Masyarakat Suku Dondo merupakan suku asli yang ada di Kecamatan Ogodeide. Masyarakat Suku Dondo masih melestarikan penggunaan obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit. Tingginya kepercayaan masyarakat Suku Dondo terhadap penggunaan obat tradisional membuat masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, bagian dan cara penggunaan dari tumbuhan yang akan digunakan sebagai obat tradisional oleh bolrian suku Dondo, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dengan teknik wawancara terstruktur pada 11 informan dengan mengisi kuesioner disertai dokumentasi yang mendukung. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 40 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh bolrian suku Dondo di Kecamatan Ogodeide yang masih dilestarikan hingga saat ini. Persentase bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun 55%, batang 11%, rimpang 11%, akar 5%, buah 5%, herba 5%, kulit batang 2%, ranting 2%, umbi 2% dan bunga 2%. Persentase cara penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional yaitu diminum 65%, ditempel 26%, dilihat 3%, pencuci 3% dan dioleskan 3%.

*Corresponding Author : prof.aldhi@gmail.com

PENDAHULUAN

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat memiliki sejarah yang panjang. Upaya pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga oleh pemerintah. Pengetahuan tentang tanaman obat ialah warisan budaya dan bangsa berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi (Wardiah et al., 2015).

Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung meningkat seiring dengan permasalahan *back to nature* dan krisis ekonomi yang menyebabkan penurunan daya beli obat modern yang relatif mahal. Obat-obatan dengan bahan alami juga dianggap memiliki sedikit efek samping berbahaya. Adanya kearifan lokal memberikan keterampilan bagi masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya sebagai obat (Katili et al., 2015). Di setiap daerah, tanaman obat yang digunakan masyarakat berbeda dengan yang ada di daerah lain. Hal ini karena keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka dan kearifan lokal yang mereka miliki menjadi alasan munculnya berbagai produk budaya.

Salah satu penyakit yang biasanya diobati dengan obat tradisional, yaitu diabetes mellitus, hipertensi, diare dan demam. Suku yang terdapat di Sulawesi Tengah sangat beragam, sehingga memiliki kekhasan budaya dan peradaban tersendiri

yang berbeda dengan daerah lain. Suku yang terdapat di Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu Suku Bugis, Dondo, Mandar, Tolitoli, Sanger, Bajo dan Buol.

Suku Dondo adalah suku asli masyarakat di Kecamatan Ogodeide. Suku ini telah lama lahir dan menetap di Kecamatan Ogodeide. Masyarakat yang ada di Kecamatan Ogodeide terutama Suku dondo sangat mengandalkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai pengobatan alternatif karena kurangnya tenaga medis, obat-obat sintesis, akses jalan yang sulit, dan tingginya kepercayaan tentang pengobatan alternatif membuat masyarakat yang ada di daerah tersebut memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan berobat di puskesmas. Tumbuhan obat yang biasa digunakan masyarakat sebagai obat tradisional yaitu daun sambiloto, akar kayu kuning, sereh, kunyit, jahe, daun cocor bebek, dan daun kelor.

Pengobatan dengan obat-obatan botani atau tradisional lebih disukai karena dianggap lebih aman dan efek sampingnya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan obat sintetik. Penggunaan tanaman obat juga relatif terjangkau, terutama bagi masyarakat pedesaan. Sebagian besar bahan tumbuhan obat dicampur atau disiapkan di rumah untuk menjaga kesehatan atau mencegah penyakit (Abe & Ohtani, 2013; Andriati & Wahjudi, 2016;

Jaradat et al., 2016). Setiap tanaman memiliki metode pengolahan dan kegunaannya sendiri. Metode pengolahan tanaman menjadi obat tradisional meliputi merebus, memanggang, mengukus, menumbuk, merendam dan menggoreng. Beberapa jenis tanaman menggunakan metode tunggal, ada juga yang dicampur dengan tanaman lain. Bahan obat yang diperoleh dapat digunakan dengan cara-cara seperti olesan, tempel, minum, kumur, cuci, mandi, tempel dan sejenisnya. (Sambara et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan studi tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Dondo di Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah agar pengetahuan tentang tumbuhan atau tanaman berkhasiat sebagai obat dapat dilestarikan, dilakukan penelitian lebih lanjut dan dapat diketahui oleh masyarakat luas tentang pemanfaatan obat tradisional menggunakan bagian tumbuhan atau tanaman tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara, dengan menggunakan kuesioner Ristoja dan wawancara secara terstruktur untuk mengidentifikasi tanaman obat yang digunakan oleh Suku Dondo di desa Ogodeide.

Pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan penimbangan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada bolrian Suku Dondo yang ada di Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan sampel akan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut :

Kriteria inklusi

1. Berdomisili di Kecamatan Ogodeide.
2. Bersedia diwawancarai.
3. Menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit.
4. Berusia 30 tahun ke atas.
5. Mempunyai pasien.

Kriteria eksklusi

1. Menggunakan tumbuhan obat di luar Kecamatan Ogodeide.

Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau angket.

Tanaman dipetik langsung dari tempat tumbuhnya, dengan bantuan Bolrian dan orang-orang di Ogodeide yang sudah tahu tentang tanaman obat ini. Kemudian didokumentasi untuk diidentifikasi lebih

lanjut di UPT Herbarium Universitas
Tadulako.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Informan Bersuku Dondo di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli

Nama bolrian	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Lama Menjadi bolrian	Rata-rata Jumlah Pasien Setiap Bulan	Informasi Pengetahuan
H	P	53 Tahun	Dusun Kalemo, Desa Buga	25 Tahun	10 Orang	Keturunan
TI	P	48 Tahun	Dusun sengkean, Desa Batuilo	15 Tahun	10 Orang	Keturunan
M	L	73 Tahun	Dusun Kumba, Desa Bambilaga	43 Tahun	20 Orang	Keturunan
SK	P	68 Tahun	Dusun Tumpapa, Desa Kamalu	35 Tahun	20 Orang	Keturunan
DW	P	50 Tahun	Dusun Sikotong, Desa Muara besar	15 Tahun	8 Orang	Keturunan
UK	P	55 Tahun	Dusun Sage, Desa Bilo	10 Tahun	10 Orang	Keturunan
HA	L	60 Tahun	Dusun Kumbang, Desa Pagaitan	30 Tahun	10 Orang	Keturunan
S	P	52 Tahun	Dusun Timbalani, Desa Labuan lobo	25 Tahun	10 Orang	Keturunan
KN	L	58 Tahun	Dusun Siomang, Desa Sambujan	35 Tahun	10 Orang	Mimpi
T	L	50 Tahun	Dusun Abaling, Desa Pulias	20 Tahun	10 Orang	Keterunan
A	L	53 Tahun	Dusun Labuan bajo, Desa Kabetan	25 Tahun	10 Orang	Pengalaman

Keterangan:
P = Perempuan
L = Laki-laki

Tabel 2. Jenis dan Bagian Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Digunakan Oleh Bolrian bersuku Dondo di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli

No	Nama Umum	Nama Lokal	Species	Bagian Tumbuhan
1	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	Daun
2	Kersen	Gersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Daun
3	Cocor bebek	Ayu sabira	<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken	Daun
4	Sukun	Baka	<i>Artocarpus communis</i> JRForst. & G.Forst.	Daun
5	Sirih	Dolroe	<i>Piper</i> sp.	Daun
6	Pepaya	Papaya	<i>Carica papaya</i> L.	Daun
7	Kremah	Lengnga-lengnga padang	<i>Alternanthera denticulate</i> R.Br.	Daun
8	Kayu jawa	Ayu jawa	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	Kulit batang
9	Pare	Palia	<i>Momordica charantia</i> L.	Daun
10	Kirinyuh	Balakaci	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King & H.Rob.	Daun
11	Temulawak	Temmu	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang
12	Kunyit hitam	Unite meitam	<i>Curcuma caesia</i> Roxb.	Rimpang
13	Binahong	Penahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Daun
14	Kelor	Kelo	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Daun
15	Sig-sag	Batang kalabang	<i>Euphorbia tithymaloides</i> L.	Batang
16	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Bunga, daun, batang
17	Pinang	Ruguse	<i>Areca catechu</i> L.	Buah

18	Alang-alang	Gio	<i>Imperata cylindrical</i> (L.) Raeusch.	Herba
19	Kunyit	Unite	<i>Curcuma longa</i> L.	Rimpang
20	Miana	Tulaling manue	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.	Daun
21	Akar kayu kuning	Akar kuning	<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr.	Akar
22	Sereh	Tibanoe	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Batang, akar
23	Meniran hijau	Cempa sibokoreng	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Herba
24	Keji beling	Pecah beling	<i>Strobilanthes crista</i> Blume	Daun
25	Salam	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Daun
26	Krisan	Seruni	<i>Chrysanthemum</i> sp.	Daun
27	Brotowali	Tampa lorong	<i>Tinospora cordifolia</i> (willd.) miers	Batang
28	Maman lanang	Daun tellu-tellu	<i>Cleome rutidosperma</i> DC.	Daun
29	Seledri	Longe sup	<i>Apium graveolens</i> L.	Batang, daun
30	Jambu biji	Beabate	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun
31	Kunyit putih	Unite putih	<i>Curcuma zedoaria</i> (Christm.) Roscoe	Rimpang
32	Jarak pagar	Daun balacai	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun
33	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah
34	Mondokaki	Daun ladalladang	<i>Tabernaemontana divaricate</i> (L.) R.Br. ex Roem.	Daun
35	Kebiul	Bakore	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	Buah
36	Bawang putih	Bange mease	<i>Allium sativum</i> L.	Umbi
37	Jahe	Loiya	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Rimpang
38	Tembelean	Gala-gala bessi	<i>Lantana camara</i> L.	Daun
39	Kemangi	Camangi	<i>Ocimum americanum</i> L.	Daun
40	Gambir	Gambir	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb.	Daun, ranting

Tabel 3. Tumbuhan yang Digunakan, Bagian Tumbuhan yang Digunakan, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan, Lama Penggunaan dan Penyakit yang Diobati

Bolrian	Tumbuhan Yang Digunakan	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Lama Penggunaan	Penyakit yang Diobati
A	Sirih	Daun	3 buah pinang dibelah 2 + 9 lembar daun sirih + 1 gambir direbus dengan 3 gelas air.	Air rebusan tersebut dijadikan sebagai pencuci luka	1 minggu	Luka ganggren
	Pinang	Buah				
	Gambir	Daun, ranting				
	Binahong	Daun	15 lembar daun binahong kemudian direbus dengan 4 gelas air	Diminum 3 kali sehari	1 bulan	Antikanker
SK	Jahe	Rimpang	3 ruas jahe dimemarkan + gula merah, lalu direbus dengan 2 gelas air	Diminum 2 kali sehari	3 hari	Masuk angin
	Sukun	Daun	5 lembar daun sukun direbus dengan 2 gelas air	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Antidiabetes
	Iler	Daun	7 lembar daun iler diremas + air secukupnya, lalu disaring.	Diminum 2 kali sehari	3 hari	Batuk
H	Jambu biji	Daun	Diambil segenggam daun jambu biji lalu direbus dengan 2 ½ gelas air	Diminum 2 kali sehari	3 hari	Antidiare
	Sambiloto	Daun	3 lembar daun sambiloto kemudian direbus dengan 2 ½	Diminum 2 kali sehari	3 hari	Asam urat

			gelas air			
	Kelor	Daun	Daun kelor + 3 gelas air, direbus hingga air rebusan berubah warna	Diminum 2 kali sehari	1 bulan	Antidiabetes
	Brotowali	Batang	Batang brotowali dipotong, lalu diambil getahnya dimasukkan kedalam kapsul kosong	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Antidiabetes
TI	Kersen	Daun	9 lembar dan kersen kemudian direbus dengan 3 ½ gelas air	Diminum 3 kali sehari	1 minggu	Kolestrol
	Sig-sag	Batang	3 batang sig-sag di ditumbuk + minyak kelapa secukupnya	Ditempelkan pada luka	3 hari	Penyembuh luka
	Maman	Daun	Diambil segenggam daun maman kemudian diremas. Masukkan kedalam botol dan didiamkan selama 1 hari	Dilihat dari ujung botol	1 minggu	Mata minus
M	Seledri	Batang, daun	3 batang seledri dipotong-potong kemudian direbus dengan 3 gelas air	Diminum 2 kali sehari	3 hari	Hipertensi
	Cocor bebek	Daun	1 lembar daun cocor bebek dimemarkan menggunakan kuku	Ditempekan di dahi	3 hari	Penurun demam
	Alang-alang	Herba	7 batang alang-alang + 1 gelas minyak kampung, digoreng sampai gio tersebut kering	Dioleskan pada kulit yang bermasalah	1 minggu	Penyakit kulit
DW	Pepaya	Daun	Daun pepaya secukupnya + air secukupnya, lalu diremas dan disaring	Diminum 2 kali sehari	5 hari	Malaria
	Kumis kucing	Bunga, batang, daun	7 batang kumis kucing + 7 lembar daun keji beling direbus dengan	Diminum 3 kali sehari	1 minggu	Ginjal
	Keji beling	Daun				
	Akar kuning	Akar	Diambil akar kuning kemudian dibelah-belah, direbus dengan 4 gelas air	Diminum 3 kali sehari	1 bulan	Antidiabetes
UK	Lengga lengga padang	Daun	Diambil segenggam daun lengga lengga padang kemudian ditumbuk	Ditempelkan pada perut anak-anak	3 hari	Obat cacingan untuk anak-anak
	Sereh	Batang, akar	3 batang sereh dimemarkan lalu direbus dengan 3 gelas air	Diminum 2 kali sehari sebelum makan	1 minggu	Obat tulang
	Jarak pagar	Daun	1 lembar daun jarak pagar di panaskan di atas api	Ditempelkan pada anus	3 hari	Ambeien
HA	Kunyit Kunyit hitam	Rimpang Rimpang	3 ruas kunyit + 2 ruas kunyit hitam diparut, lalu direbus dengan 3 ½ gelas air kemudian disaring	Diminum 3 kali sehari	1 minggu	Maag akut

	Meniran hijau	Herba	3 batang meniran hijau direbus dengan 2 ½ gelas air	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Antidiabetes
	Kayu jawa	Kulit batang	Diambil kulit batang kayu jawa kemudian dihilangkan lapisan kulit terluarnya, kemudian dimemarkan lalu direbus dengan 3 gelas air	Diminum 2 kali sehari	5 hari	Diare
	Temblekan	Daun	Diambil segenggam daun temblekan lalu ditumbuk	Ditempelkan pada luka	3 hari	Menahan darah
S	Pare	Daun	Diambil secukupnya daun pare yang sudah tua lalu ditumbuk	Ditempelkan di badan	1 minggu	Sarampa / cacar
	Kunyit putih	Rimpang	4 ruas kunyit putih diparut, lalu direbus dengan 2 ½ gelas air kemudian disaring	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Antidiabetes
	Mengkudu	Buah	2 buah mengkudu + madu lalu diblender hingga halus	Diminum 1 kali sehari	5 hari	Amandel
KN	Kirinyu	Daun	5 lembar daun kirinyu kemudian diremas	Ditempelkan pada luka	3 hari	Menahan darah
	Daun salam	Daun	7 lembar daun salam yang sudah tua direbus dengan 2 gelas air	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Insomnia
	Mondokaki	Daun	Diambil segenggam daun mondokaki kemudian ditumbuk	Ditempelkan dan digosok pada kulit	2 minggu	Panu
	Kemangi	Daun	Diambil segenggam daun kemangi kemudian direbus dengan 2 gelas air	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Bau badan
T	Temu lawak	Rimpang	1 ruas temu lawak diparut + air hangat, lalu diperas	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Penambah nafsu makan
	Krisan	Daun	Diambil daun krisan yang muda lalu diremas	Ditempelkan pada perut atau kepala yang sakit	3 hari	Sakit kepala dan perut
	Kebiul	Buah	Dipecahkan 3 buah kebiul, lalu isinya direbus dengan 2 gelas air	Diminum 2 kali sehari	1 minggu	Antidiabetes
	Bawang putih	Umbi	1 siung bawang putih diiris tipis lalu dikunyah	Dikonsumsi 3 kali sehari	3 hari	Hipertensi

PEMBAHASAN

Bolrian ialah panggilan kepada masyarakat suku Dondo yang dipercaya memiliki kemampuan mengobati orang yang

sakit, baik dengan jampi-jampi atau dengan tumbuhan obat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli,

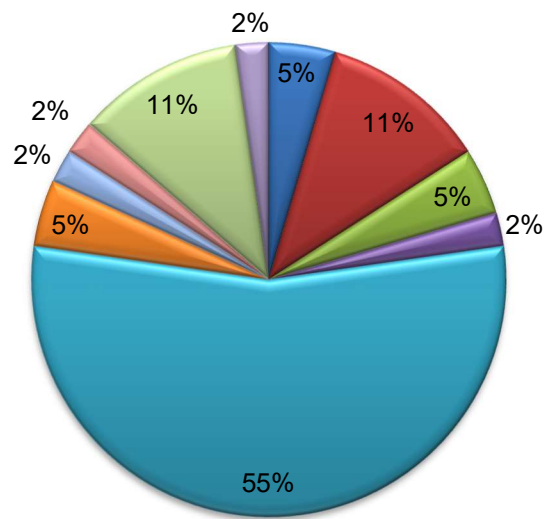
Sulawesi Tengah dimana wilayah kecamatan tersebut memiliki 11 desa yaitu desa Buga, Batuilo, Bambalaga, Kamalu, Muara besar, Bilo, Pagaitan, Labuan lobo, Sambujan, Pulias, dan Kabetan.

Berdasarkan tabel 1 informasi pengetahuan tentang meracik obat yang didapatkan oleh bolrian sebagian besar didapatkan secara turun-temurun, mimpi dan pengalaman. Jumlah pasien setiap bulannya juga bervariasi.

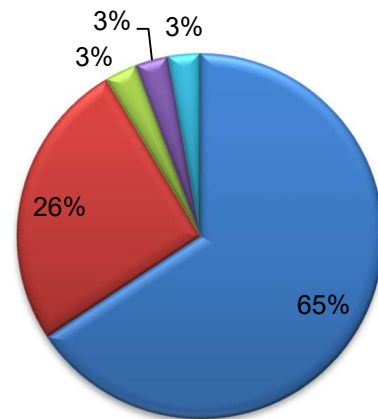
Berdasarkan tabel 2 seperti terlihat pada gambar di atas, terdapat lebih dari 40 tanaman obat yang dimanfaatkan oleh suku Dondo di Kecamatan Ogodede, Kabupaten Toli Toli, Sulawesi Tengah. Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman obat ialah tumbuhan yang mudah ditemukan di lingkungan dan sekitar perkebunan masyarakat. Perawatan seperti itu dilakukan jauh sebelum munculnya layanan kesehatan modern. Adapun tumbuhan obat yang digunakan yaitu sambiloto, kersen, cocor bebek, sukun, sirih, pepaya, kremah, kayu jawa, pare, kirinyuh, temulawak, kunyit, kunyit hitam, kunyit putih, binahong, kelor, sig-sag, kumis kucing, pinang, alang-alang, iler, akar kuning, sereh, meniran hijau, keji beling, daun salam, krisan, brotowali, maman lanang, seledri, jambu biji, jarak pagar, mengkudu, mondokaki, bawang putih, jahe, buah gorek, kemangi, temblekan dan gambir.

Di bawah ini ialah diagram persentase bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan, cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat oleh bolrian suku Dondo Kecamatan Ogodeide.

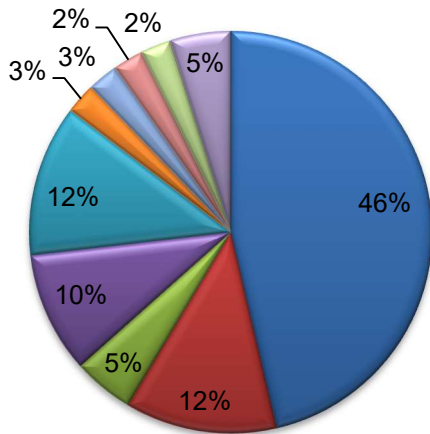
- Akar ■ Batang ■ Buah
- Bunga ■ Daun ■ Herba
- Kulit batang ■ Ranting ■ Rimpang
- Umbi



- Diminum ■ Ditempel ■ Dioleskan
- Pencuci ■ Dilihat



- Direbus ■ Diremas ■ Dipotong
- Dimemarkan ■ Ditumbuk ■ Digoreng
- Dipanaskan ■ Diblender ■ Dikunyah
- Diparut



Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun 55%, batang 11%, rimpang 11%, akar 5%, buah 5%, herba 5%, kulit batang 2%, ranting 2%, umbi 2% dan bunga 2%. Menurut Albayudi & Saleh (2020), bagian dari tumbuhan yang mudah diolah dan didapatkan yaitu daun, bagian daun juga seringkali memiliki lebih banyak metabolit sekunder yang menjadi sumber alami dari bahan obat yang akan dibuat.

Cara pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu direbus 46%, diremas 12%, ditumbuk 12%, dimemarkan 10%, diparut 5%, dipotong 5%, digoreng 3%, dipanaskan 3%, diblender 2% dan dikunyah 2%. Menurut Pelokang et al., (2018), daun ialah bagian dari tumbuhan obat dan ialah obat tradisional yang paling banyak digunakan, sehingga cara perebusan ialah cara yang

paling banyak digunakan, agar zat obat dalam daun dapat larut dalam air mendidih, dan perebusan berulang tak akan mempengaruhi khasiat obat. Selain itu, metode perebusan ialah metode pengolahan yang paling mudah dibandingkan dengan metode lainnya.

Berdasarkan tabel 3, tumbuhan obat yang digunakan bolrian sebagai antidiabetes ada 7 tumbuhan yaitu sukun, kelor, brotowali, akar kuning, meniran hijau, kunyit putih dan kebiul. Menurut penelitian yang dilakukan Raydian et al. (2017) menyatakan bahwasanya Ekstrak daun sukun kering dapat menurunkan kadar gula darah bila dikonsumsi dalam waktu 7 hari. Ekstrak daun sukun mengandung bahan kimia flavonoid yang menurunkan kadar gula darah dan menurunkan kadar HbA1C yang ialah indikator keberhasilan pengobatan.

Terdapat 2 tumbuhan obat yang digunakan bolrian sebagai antidiare yaitu jambu biji dan kulit batang kayu jawa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2016) bahwa hasil penapisan aktivitas antibakteri menunjukkan bahwasanya ekstrak metanol dan ekstrak n-heksana memiliki efek penghambatan yang efektif terhadap pertumbuhan *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa* dan *Salmonella*.

Terdapat 2 tumbuhan obat yang digunakan bolrian sebagai antihipertensi

yaitu bawang putih dan seledri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningrum & Herlina (2019), dosis tunggal bawang putih (*Allium Sativum linn*) dapat menurunkan tekanan darah pada pasien. Bawang putih juga mengandung allinase, peroksidase dan myrosinase yang dapat melebarkan pembuluh darah dan melancarkan aliran darah. Bawang putih juga mengandung potasium yang tinggi, yang dapat menghambat vasokonstriksi otot polos, diuresis, dan menurunkan tekanan darah.

Terdapat 3 tumbuhan obat yang digunakan bolrian untuk mengobati luka dan menghentikan darah pada luka baru yaitu temblekan, kirinyuh dan sig-sag. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putry et al. (2021) diperoleh hasil dari penelitian in vitro dan in vivo dari ekstrak kirinyuh menunjukkan senyawa-senyawa yang dikandungnya dapat meningkatkan proliferasi fibroblast, sel endotel dan keratinosit serta berperan dalam fase hemostasis.

Binahong merupakan tumbuhan obat yang digunakan bolrian sebagai antikanker. Menurut Yuliani (2015), ekstrak daun binahong bisa dipakai sebagai anti kanker karena bisa memusnahkan sel-sel kanker servik.

Iler merupakan tumbuhan obat yang digunakan bolrian untuk mengobati batuk. Menurut Krismayani (2021), metabolit

sekunder yang terdapat pada perasan daun iler yaitu senyawa flavonoid dan saponin dimana menurut teori bekerja menurunkan viskositas mukus dengan cara Senyawa flavonoid memecah benang-benang mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum. Senyawa saponin memiliki aktivitas mukolitik dengan mekanisme sebagai surfaktan yang bertindak sebagai anti lem dengan mengurangi adhesi lendir, sehingga viskositas menurun.

Kersen merupakan tumbuhan obat yang digunakan bolrian untuk mengobati kolestrol. Menurut Putri (2018), dampak penurunan kandungan kolestrol total diprediksi karena dampak sinergis isi metabolit inferior yang terdapat dalam daun gersen. Saponin bisa mengurangi akumulasi lemak dalam pembuluh darah serta bisa menolong merendahkan kandungan kolesterol dengan merendahkan tingkatan penyerapan kolesterol serta menaikkan ekskresi, sebaliknya flavonoid bertugas dengan metode membatasi HMG- CoA reduktase akibatnya menimbulkan penyusutan transformasi HMG- CoA menjadi mevalonat, akhirnya fusi kolesterol menyusut.

DAFTAR PUSTAKA

Abe, R., & Ohtani, K. (2013). An Ethnobotanical Study of Medicinal Plants and Traditional Therapies on Batan Island, The Philippines. *Journal of Ethnopharmacology*, 145(2), 554–565.

- <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23183086/>
- Albayudi, A., & Saleh, Z. (2020). Potensi Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Melayu Kota Jambi di Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi. *Bio-Lectura*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4001>
- Andriati, & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah dan Atas. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. 29(3), 133–145. <https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/view/2547>
- Ismail, I., Armisman Edy Paturusi, A., Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar, Aridani, I., & Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar. (2016). Aktivitas Antimikroba Hasil Fraksinasi Korteks Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.). *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 122–130. <https://doi.org/10.24252/bio.v4i2.2518>
- Jaradat, N. A., Ayesah, O. I., & Anderson, C. (2016). Ethnopharmacological Survey About Medicinal Plants Utilized by Herbalists and Traditional Practitioner Healers for Treatments of Diarrhea in the West Bank/Palestine. *Journal of Ethnopharmacology*, 182, 57–66. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2016.02.013>
- Katili, AS., Latare, Z., dan Nauko, MC. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Bune dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Volume 1 No. 1. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010112>
- Krismayani., Prasetya, F., Mahmudah, F. (2021). Uji Aktivitas Mukolitik Perasan Daun Miana (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br.) Secara In Vitro. *Mulawarman Pharmaceutical Conference*, <https://doi.org/10.25026/mpc.v13i1.452>
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (*The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi*). *JURNAL BIOS LOGOS*, 8(2), 45. <https://doi.org/10.35799/jbl.8.2.2018.21446>
- Putri, C. A., Yuliet., & Khaerati, K. (2018). Efektivitas Ekstrak Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total Tikus Jantan (*Rattus norvegicus* L.) yang Diinduksi Pakan Tinggi Lemak. *Biocelebes*, 12(1), 65-72.
- Rahayuningrum, D. C., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pemberian Air Perasan Bawang Putih (*Allium sativum*) Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(2), 18-26.
- Raydian, A. U., Kurniawaty, E., & Ramkita, N. (2017). Efek Antihiperlipidemik pada Daun Sukun. *Medula*, 7(4), 118-122.
- Sambara, J., Yuliani, N. N., & Emerensiana, M. Y. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 1112-1125. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/download/101/98>
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.com (Online)*, 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>
- Wardiah., Hasanuddin., & Muthmainnah. (2015). Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika*, 3(1).

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/view/5273>

Yuliani, S. H., Anggraeni, C. D., Sekarjati, W., Panjalu, P., Istyastono, E. P., & Setiawati, A. (2015). Cytotoxic Activity

of Anredera Cordifolia Leaf Extract On Hela Cervical Cancer Cells Through p53-Independent Pathway. *Asian J Pharm Clin Res.* 8(2): 328–331.